

ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN
SIKLUS MENSTRUASI DI BPS (BIDAN PRAKTEK SWASTA) "KENNY"
JODIPAN, KOTA MALANG**



Nur Amalia Rostikarina, S.Farm., Apt.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN
SIKLUS MENSTRUASI DI BPS (BIDAN PRAKTEK SWASTA) “KENNY”
JODIPAN KOTA MALANG**

***A RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF CONTRACEPTION
INJECTIONS WITH MENSTRUAL CYCLE IN BPS (PRIVATE PRACTICE
MIDWIFE) “KENNY” JODIPAN MALANG CITY***

Nabila Ainayah Putri, Nur Amalia Rostikarina

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Indonesia sebagai Negara berkembang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk, maka dapat dikontrol melalui program keluarga berencana dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi suntik paling banyak digunakan, tetapi memiliki efek samping salah satunya siklus menstruasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di BPS “Kenny” Jodipan. Metode yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik*. Populasi penelitian adalah akseptor KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan 30 orang responden. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-Square*. Hasil dari 30 orang responden siklus menstruasi tidak normal akseptor suntik 3 bulan 22 (100%) responden, dan siklus menstruasi normal akseptor suntik 1 bulan 8 (75%) responden. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengguna alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi.

Kata kunci : Kontrasepsi, KB suntik, Siklus Menstruasi.

ABSTRACT

Indonesia as a developing country encounter of increasing the population which causes high rates of population growth, therefore it could be controlled by ‘Keluarga Berencana’ program with contraception methodology. Contraception method is the most used, however it gives effect on menstruation cycle. This research conducted to discover the correlation between using of contraception stuffs and the menstruation cycle at BPS (Bidan Praktek Swasta) “Kenny” Jodipan with *Analytic Descriptive* method. The population took from a 1 month KB injection and 3 month KB injection acceptor, the *purposive sampling* brings out 30 respondents. This reseach using *Chi-Square* data analysis. The result shows from 30 respondents, who is having abnormal menstruation cycle causes of 3 month injection acceptor are 22 (100%) respondents, and who is having normal menstruation cycle causeof 1 month injection acceptor are 8 (75%) respondents. To conclude, this research figures out the significant relation between contraception user within the menstruation cycle.

Keyword : Contraception, KB injection, Menstruation cycle.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh Negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu peningkatan penduduk. Peningkatan penduduk mengakibatkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat dikendalikan dengan mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu melalui keluarga berencana untuk mengendalikan fertilitas (BKKBN, 2015).

Gerakan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah menjadi contoh bagaimana Negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa dapat mengendalikan dan menerima gerakan keluarga berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Sheet, 2018).

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) (Nugroho & Utama, Program Keluarga Berencana, 2014). Metode KB dibagi menjadi 2 yaitu

kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) dan kontrasepsi non-hormonal *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP), dan kondom (BKKBN, 2004).

Cakupan akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 23.606.218, dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 37.338.265, dan hampir separuhnya 14.817.663 (62,77%) menggunakan metode kontrasepsi suntik (BKKBN, 2018). Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada Februari 2017 di Provinsi Jawa timur yang terdiri dari IUD sebanyak 293.552 orang (7,07%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 28.531 orang (0,69%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 150.342 orang (3,62%), peserta implant sebanyak 246.570 orang (5,94%), peserta suntikan 2.560.928 orang (61,70%), peserta pil 761.471 orang (18,35%), peserta kondom sebanyak 39.493 orang (0,95%) (BKKBN, 2018).

Penggunaan kontrasepsi suntik dapat dengan efektif mencegah terjadinya kehamilan hingga 99%-

100%, namun demikian juga terdapat beberapa efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik. Salah satu efek sampingnya adalah timbulnya menstruasi yang tidak teratur (Walsh V. L., 2007). Akibat dari pemakaian kontrasepsi suntik jika tidak mengalami menstruasi diantaranya menopause dini, perubahan berat badan, muncul jerawat (Affandi, 2012).

Dari hasil survey awal pada ibu yang diperiksa di BPS “Kenny” Jodipan diketahui bahwa ada 42 orang akseptor KB. Sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik mengatakan bahwa siklus menstruasi mereka menjadi tidak menentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Melibatkan dua variable yaitu variable yang pertama adalah penggunaan alat kontrasepsi suntik sebagai variable bebas dan variable kedua adalah siklus menstruasi sebagai variable terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3

bulan di BPS “Kenny” Jodipan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dan didapatkan 30 orang responden dengan menggunakan rumus Slovin.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019 di BPS “Kenny” Jodipan Kota Malang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan rekam medic kartu status peserta KB. Kuesioner harus duji dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian untuk pengambilan keputusan menggunakan analisa *Chi-Square*, dan untuk mengetahui kekuatan hubungan menggunakan uji *Correlation Coefficient* dengan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019 didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 1 Karakteristik responden penggunaan kontrasepsi suntik di BPS “Kenny” Jodipan

No.	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia		
	a. 20-35 tahun	5	16,7%
	b. 35-45 tahun	25	83,3%
2	Lama Pemakaian		
	a. < 1 tahun	2	6,66%
	b. 1 tahun	11	36,67%
	c. > 1 tahun	17	56,67%
3	Siklus Menstruasi		
	a. Normal	8	26,6%
	b. Tidak normal	22	73,4%

Dari table diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik usia sebagian besar akseptor yang menggunakan KB suntik berusia antara 35-45 tahun sebanyak 25 orang responden (83,3%) dan akseptor yang menggunakan KB suntik berusia 20-35 tahun sebanyak 5 orang responden (16,7%).

Pada karakteristik lama pemakaian akseptor berdasarkan lama pemakaian KB Suntik menunjukkan bahwa dari 30 akseptor KB Suntik yang diteliti sebagian besar telah menggunakan KB Suntik sudah lebih dari 1 tahun sebanyak 17 orang (56,67%), sedangkan pemakaian KB Suntik selama

setahun ada 11 orang (36,67%), dan pemakaian kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang (6,66%).

Karakteristik Siklus Mentruasi table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik mengalami menstruasi tidak normal sebanyak 20 orang (65%) dan normal sebanyak 10 orang (35%).

Untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS dengan rumus *correlation bivariate pearson*. Dikatakan valid jika nilai Rhitung > Rtabel dengan nilai signifikasi 5%. Sedangkan, untuk uji reliabilitas, dikatakan reliable jika nilai r Alpha > Rtabel.

Tabel 2. Tabulasi hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi

Kontrasepsi Suntik	Jumlah Akseptor	Siklus Menstruasi			
		Normal	Tidak Normal		
1 bulan	8	6	75%	2	25%
3 bulan	22	0	0%	22	100%
Total	30	6	100%	24	100%

Table diatas menunjukkan bahwa siklus menstruasi normal paling banyak pada pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan yaitu 6 orang (75%). Siklus menstruasi tidak normal paling banyak pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu 22 orang (100%).

Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di BPS “Kenny” Jodipan dianalisis menggunakan uji statistic *Chi Square*. Hasil uji statistic dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji *Chi Square*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05, dengan demikian terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di BPS “Kenny” Jodipan.

Untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara kedua variable maka dilakukan analisis uji

koefisien korelasi. Pada hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $C= 0,929$. Menurut pedoman *Correlation Coefficient* Sahid Raharjo, jika nilai korelasi berada pada rentang 0,76-0,99 artinya kolerasinya sangat kuat. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPS “Kenny” Jodipan, jumlah akseptor KB suntik selama bulan Januari-Maret 2019 sebanyak 42 akseptor, dengan perhitungan jumlah sampel didapat 30 responden yang terdiri dari 8 orang memakai KB suntik 1 bulan dan 22 orang memakai KB suntik 3 bulan. Hasil ini menunjukkan penggunaan KB suntik 3 bulan lebih diminati oleh akseptor daripada KB suntik 1 bulan.

Menurut Yanuar (2010) factor jumlah anak yang dimiliki mempengaruhi metode kontrasepsi yang akan digunakan. Berkaitan dengan lebih memilih KB suntik 3 bulan daripada KB suntik 1 bulan disebabkan karena jangka waktu KB suntik 3 bulan lebih lama.

Akseptor KB suntik terbanyak berusia 35-45 tahun yaitu 25 akseptor (83,3%). Menurut Hartanto (2004) menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan, dan merupakan usia terbaik untuk mengandung dan melahirkan. Usia seseorang menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih. Semakin tua usia seseorang akan meningkatkan kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan lagi, serta memilih metode kontrasepsi yang cocok dan efektif (Yanuar, 2010). Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada usia >35 tahun memilih KB suntik 3 bulan dibandingkan KB suntik 1 bulan.

Menurut penelitian Riyanti (2011) hasil menunjukkan bahwa lama penggunaan KB suntik 3 bulan berhubungan secara signifikan dengan amenorea sekunder, dimana

semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi semakin memendek bahkan sampai tidak menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan lama pemakaian terbanyak > 1 tahun yaitu 17 orang (56,67%), lama pemakaian 1 tahun sebanyak 11 orang (36,67%) dan > 1 tahun sebanyak 2 orang (6,66%) yang rata-rata sudah suntikan ke-4.

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebagian besar mengalami siklus menstruasi tidak normal menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 22 orang (100%), untuk siklus menstruasi normal sebanyak 6 orang (75%) pada akseptor KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayu Yunita, Nurullita, dan Pujiati (2012) dimana bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu *amenorrhea* sebanyak 35 responden (81,4%), sisanya 8 responden (18,6%) mengalami *olighomenorrhea*, *hipomenorrhea* dan perdarahan bukan haid atau perdarahan yang berupa flek

(*spotting*). Pada penelitian Dita Agil Antika (2013) juga didapatkan hasil bahwa siklus menstruasi normal paling banyak menggunakan KB suntik 1 bulan (31%) dan siklus menstruasi tidak normal mayoritas pengguna KB suntik 3 bulan (69%). Dapat disimpulkan bahwa pengguna kontrasepsi 3 bulan kemungkinan lebih besar terjadi gangguan siklus menstruasi tidak normal.

Menurut Saifuddin (2010) efek samping dari penggunaan KB suntik terutama KB suntik 3 bulan adalah amenorea (tidak terjadi pendarahan) dan pendarahan atau pendarahan bercak (*spotting*). Siklus menstruasi yang normal bisa terjadi akibat dari produksi hormone estrogen yang cukup. Siklus menstruasi terjadi akibat dari pengaruh kerja hormone estrogen yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Menurut penelitian Anggaeni (2009) factor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik adalah umur, kondisi psikologis, penyakit penyerta dan aktivitas fisik. Gangguan menstruasi diantaranya menstruasi terasa sakit, menstruasi tidak teratur atau terlambat datang bulan, darah

menstruasi terlalu banyak dan waktu menstruasi terlalu lama (Wijayakusuma,2007).

Dari hasil uji statistic analisis uji *chi square* dan uji *correlation coefficient* menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,000 dan nilai C= 0,929. Menurut Singgih Santoso dan Sahid Raharjo (2014) jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05 maka terdapat hubungan antara baris dan kolom, dan jika nilai C (korelasi) berada pada rentang 0,76-0,99 artinya kolerasinya sangat kuat. Jadi, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan kontrasepsi dengan siklus menstruasi.

KESIMPULAN

Data penelitian menunjukkan 22 responden (73,4%) menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan 22 (100%) responden mengalami siklus menstruasi tidak normal. Hasil perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-sided) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di wilayah

BPS “Kenny” Jodipan pada bulan Januari-Maret 2019, dan koefisien korelasi sebesar 0,929, maka tingkat hubungan antara kedua variable tersebut dikatakan sangat kuat.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan penelitian ini dapat manambah informasi dan diharapkan untuk memberikan KIE terlebih dahulu kepada akseptor KB terutama efek sampingnya.
2. Bagi akseptor KB hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk pengetahuan kepada pengguna KB suntik 1 bulan dan 3 bulan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan para peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan sebaiknya lebih menekankan lagi pada pengambilan data dengan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang baik dan diharapkan pula bisa memperbaiki dan lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, Dita Agil. 2014. *Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi*

Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I GunungKidul. Naskah Publikasi.

BKKBN. (2004). *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: Depkes RI.

(2004). *Pengguna Kontrasepsi Efektif.* Jakarta: BKKBN.

(2015-2019). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.* Jakarta.

(2018). *Jumlah Pengguna KB Aktif*. Jakarta: BKKBN.

Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Nugroho, & Utama. (2014). *Gerakan Keluarga Berencana.* Jakarta.

Saifuddin. (2010). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: YBP Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Yulianti Tanjung, Apresia Murtati & Ratna D Maryanti. 2015. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Yang Diperiksa di Polindes Mayang.* Karya Tulis Ilmiah.